

Pemanfaatan Program Pemerintah Bantuan Langsung Tunai Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Utilization Of Government's Direct Cash Assistance Program In Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency

Fidel S. Rumengan⁽¹⁾, **Jenny Baroleh**⁽²⁾, **Th. M. Katiandagho**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 15031104007@student.unsrat.ac.id

| | | |
|---|---|-------------------|
| Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id | : | 19 Juli 2022 |
| Disetujui diterbitkan | : | 28 September 2022 |

ABSTRACT

This study aims to determine the direct cash assistance (BLT) program is right on target in terms of accuracy of recipient recruitment, disbursement time, supervision and to determine community utilization of the BLT Program in Tambelang Village, Maesaan District. The research was carried out from January to February 2022. The data collected in the study were primary data obtained from direct interviews with BLT recipient communities using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Tambelang Village Office, as well as data related to research taken from the internet. The number of BLT recipients was 130 respondents who received BLT phase I in 2021 and phase II in 2021. The sample selected by Purposive Sampling was 60 respondents. The results showed that the use of the government's direct cash assistance program in Tambelang Village was appropriate, the recipients of the assistance had fulfilled the correct recruitment process in accordance with the implementation instructions, on time in disbursing funds, officers disbursed aid funds according to the specified schedule. The Government's Cash Direct Assistance Program is used by the community to meet their daily basic needs, namely buying rice, eggs, meat, transportation and for emergency funds, namely buying medicine and children's school needs.

Keywords: Utilization; Government Programs; Direct Cash Assistance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program BLT tepat sasaran dalam hal ketepatan rekrutmen penerima, waktu pencairan, pengawasan dan untuk mengetahui pemanfaatan masyarakat terhadap Program BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat penerima BLT dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Tambelang, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Jumlah penerima BLT 130 responden yang menerima BLT tahap I tahun 2021 dan tahap II tahun 2021. Sampel yang dipilih secara *Purposive Sampling* sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan program pemerintah Bantuan Langsung Tunai di Desa Tambelang sudah sesuai, penerima bantuan telah memenuhi proses rekrutmen yang benar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan, tepat waktu dalam pencairan dana, petugas mencairkan dana bantuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Program Pemerintah Bantuan Langsung Tunai dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu membeli beras, telur, daging, transportasi dan untuk dana darurat yaitu membeli obat-obatan dan keperluan sekolah anak.

Kata kunci : Pemanfaatan; Program Pemerintah; Bantuan Lansung Tunai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* berdampak besar pada kenaikan tingkat kemiskinan, yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2019 tingkat persentase kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22%, namun pada Maret 2020 naik menjadi 9,78% dan pengangguran di Indonesia melonjak, dimana tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2020 di Indonesia mencapai 9,77 juta orang atau mengalami kenaikan dari 5,23% menjadi 7,07% dibandingkan dengan tahun lalu (BPS, 23/11/2020).

Ketika ada pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah karena pandemi ini, tentu mempengaruhi kegiatan bisnis yang kemudian pada saat itu mempengaruhi perekonomian (Muhyiddin, 2020). Sejak saat itu, otoritas publik telah berusaha untuk mengambil langkah pencegahan untuk mengurangi efek pandemi di berbagai dunia. Tidak hanya kesehatan, ekonomi juga sangat terpengaruh oleh virus ini.

Saat ini telah banyak program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Bantuan Langsung Tunai atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya.

Dana bantuan sosial ini bertujuan untuk memberikan perlindungan masa depan bagi keluarga dan kelompok masyarakat miskin, yang terdampak akibat wabah *Covid-19* ini, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kata lain program ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari keadaan darurat yang dapat menimbulkan terganggunya pendapatan atau konsumsi akibat perubahan sosial, makanya diberikan berbagai bantuan seperti bantuan dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin (Wowiling, 2021).

Program ini dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan yang disalurkan secara tunai dari pemerintah. Selain itu, tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dalam pelaksanaan BLT ini, banyak yang menganggap sukses oleh beberapa kalangan, meski demikian kontroversi dan kritik masih berdatangan (Maun, 2020).

Di tengah pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perekonomian porak poranda, BLT ditujukan untuk warga miskin yang kehilangan pekerjaan. Terlebih, pemerintah juga akan memberikan BLT kepada masyarakat yang keluarganya ada yang sakit kronis. Syarat penerimanya adalah keluarga miskin yang bukan termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH), tidak memperoleh Kartu Sembako dan Kartu Prakerja," tulis Kementerian Keuangan di laman resminya, Rabu (13/5/2020). Program ini diselenggarakan oleh pemerintah, dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif.

Desa Tambelang di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, dengan jumlah penduduk 1,816 jiwa sebagian dari penduduk merupakan warga kurang mampu. Desa ini merupakan salah satu yang penduduknya menerima Program BLT dari pemerintah. Jumlah masyarakat penerima BLT pada tahun 2020 yaitu 253 jiwa sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 130 jiwa karena beberapa penerima bantuan BLT di tahun 2020 sudah dialihkan pada bantuan lain seperti BPNT, PKH, dan BST sehingga penerima BLT di tahun 2021 menjadi berkurang.

Untuk mengetahui apakah Program BLT sudah tepat sasaran dan bagaimana pemanfaatan masyarakat terhadap program ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di desa ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Program BLT sudah tepat sasaran dalam hal ketepatan rekrutmen penerima, ketepatan waktu pencairan dan pengawasan ?
2. Bagaimana pemanfaatan masyarakat terhadap Program BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui program BLT tepat sasaran dalam hal ketepatan rekrutmen penerima, ketepatan waktu pencairan dan pengawasan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan masyarakat terhadap Program BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Masyarakat mengetahui keadaan sebenarnya mengenai pemanfaatan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tambelang.
2. Memberikan informasi yang berharga kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada masyarakat kurang mampu penerima program BLT dan pengelola program berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah Desa Tambelang dan dokumentasi yang bersumber dari jurnal, laporan penelitian, artikel dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian masyarakat penerima BLT di Desa Tambelang. Jumlah populasi

penerima BLT yaitu 253 jiwa pada tahap I tahun 2020 dan pada tahap II tahun 2021 berkurang menjadi 130 jiwa, pengambilan sampel diambil secara *Purposive Sampling* dari 130 jiwa yang menerima sampai sekarang yang tersebar di 12 jaga, sehingga masing-masing jaga diambil 5 jiwa penerima BLT sehingga jumlah keseluruhan sampel 60 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah :

- a. Ketepatan rekrutmen penerima BLT
- b. Ketepatan waktu pencairan dana BLT
- c. Pengawasan program BLT
- d. Pemanfaatan Program BLT oleh Masyarakat

2. Definisi dan Pengukuran

a. Ketepatan rekrutmen BLT

Ketepatan rekrutmen diartikan sebagai ketepatan dalam proses penyaringan masyarakat yang akan menjadi penerima BLT. Rekrutmen dapat dikatakan tepat jika memenuhi sebagian besar syarat sebagai berikut:

- 1) Memenuhi proses rekrutmen yang benar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BLT.
- 2) Penerima BLT benar-benar warga miskin dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pola kesehatan dan makan;
 - b) Tingkat Kesejahteraan;
 - c) Sektor Pekerjaan;
 - d) Akses terhadap lembaga keuangan;
 - e) Tingkat Pendidikan
 - f) Kepemilikan aset

b. Ketepatan waktu pencairan dana dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Petugas mencairkan dana BLT sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- 2) Dana yang dicairkan sesuai dengan ketentuan yaitu Rp 300.000,- tanpa potongan apapun

c. Pengawasan Program BLT

Diartikan sebagai pengawasan terhadap rekrutmen, pembagian, penyaluran dan pencairan dana. Pengawasan dikatakan baik jika:

- 1) Petugas pengawas hadir dan aktif dalam pelaksanaan BLT
 - 2) Pengawasan terhadap program BLT dilakukan oleh pihak netral sehingga tidak memihak kepentingan salah satu golongan
- d. Pemanfaatan Program BLT oleh Masyarakat
- Bagaimana masyarakat memanfaatkan bantuan tersebut untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.
- 1) Masyarakat menggunakan BLT untuk kebutuhan pokok.
 - 2) Masyarakat Memanfaatkan BLT untuk dana darurat.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Reduksi data adalah proses rangkuman, pengikhtisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul. Masing-masing data di kategori, difokuskan dan disesuaikan dengan permasalahan Program Pemerintah BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan. Data yang diperoleh dari lapangan, dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Tambelang

Desa Tambelang sebelumnya berkedudukan di Kecamatan Tomposo Baru Kabupaten Minahasa Selatan dan kemudian pada tahun 2007 dimekarkan dan masuk dalam register Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Desa Tambelang terdiri dari 12 jaga dengan jumlah penduduk 1,816 jiwa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liningaan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kinamang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lowian, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mokobang.

Luas wilayah Desa Tambelang 8.75 km², beriklim tropis dan berada pada wilayah berbukit. Jumlah penduduk yang ada di Desa Tambelang sebanyak 1,982 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 661 KK.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tambelang

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 1.047 | 52,83 |
| 2 | Perempuan | 935 | 47,17 |
| Total | | 1.982 | 100 |

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan di Desa Tambelang yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 22,85% tingkat SMP memiliki 22,56% tingkat SMK memiliki 17,71% tingkat SMA memiliki 16,60% dan tingkat TK 5,15%. Perguruan tinggi sebanyak 3,02% sementara berkuliah dan Tamat Perguruan Tinggi 3,74%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|----------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Belum/Tidak Sekolah | 166 | 8,38 |
| 2 | TK | 102 | 5,14 |
| 3 | Sedang SD/Sederajat | 453 | 22,85 |
| 4 | Sedang SMP/Sederajat | 447 | 22,56 |
| 5 | Sedang SMA | 329 | 16,60 |
| 6 | Sedang SMK | 351 | 17,71 |
| 7 | Sedang di Perguruan Tinggi | 60 | 3,02 |
| 8 | Tamat S1 | 71 | 3,59 |
| 9 | Tamat S2 | 3 | 0,15 |
| Total | | 1.982 | 100 |

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2021

Tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk di Desa Tambelang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 353 orang atau sekitar 61,83 % hal ini menunjukkan perekonomian masih bersifat agraris yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian.

Tabel 3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tambelang

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|------------|----------------|
| 1 | PNS | 22 | 3,85 |
| 2 | Honorar | 17 | 2,97 |
| 3 | Petani | 353 | 61,83 |
| 4 | Pensiunan | 23 | 4,02 |
| 5 | Supir | 45 | 7,89 |
| 6 | Tukang ojek | 16 | 2,80 |
| 7 | Tibo | 14 | 2,45 |
| 8 | Tukang bangunan | 45 | 7,89 |
| 9 | Tukang kayu | 22 | 3,85 |
| 10 | Instalator | 8 | 1,40 |
| 11 | Penambang | 6 | 1,05 |
| Total | | 571 | 100 |

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2021

Karakteristik Responden

Responden Berdasarkan Umur

Masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai ada yang dari keluarga baru hingga yang sudah lama berkeluarga. Sehingga responden dari masing masing keluarga pasti berbeda-beda dan bervariasi. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 21-30 | 5 | 8,34 |
| 2 | 31-40 | 4 | 6,66 |
| 3 | 41-50 | 5 | 8,34 |
| 4 | 51-60 | 16 | 26,66 |
| 5 | ≥ 61 (Lansia) | 30 | 50,00 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu lainnya sehingga menanamkan sebuah pola fikir yang berbeda pula, dengan pola pikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan keputusan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 33 | 55,00 |
| 2 | SMP | 17 | 28,33 |
| 3 | SMA/SMK | 10 | 16,67 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan seringkali mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Petani | 28 | 46,66 |
| 2 | Penambang | 1 | 1,67 |
| 3 | Tukang Bangunan | 3 | 5,00 |
| 4 | IRT | 10 | 16,67 |
| 5 | Mekanik | 1 | 1,67 |
| 6 | Swasta | 1 | 1,67 |
| 7 | Tidak Bekerja | 16 | 26,66 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan/Bulan

Berikut ini disajikan jumlah responden penerima Program Pemerintah BLT berdasarkan pendapatan rata-rata per bulan, ditunjukkan dalam Tabel 7:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pendapatan Rata-Rata/Bulan (Rp) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak ada penghasilan | 27 | 45,00 |
| 2 | 500.000 - 1.000.000 | 16 | 26,66 |
| 3 | 1.100.000 - 1.500.000 | 7 | 11,67 |
| 4 | 1.600.000 - 2.000.000 | 7 | 11,67 |
| 5 | 2.100.000 - 2.500.000 | 3 | 5,00 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Pemanfaatan Program Pemerintah BLT Di Desa Tambelang

Ketepatan Rekrutmen BLT

Ketepatan rekrutmen diartikan sebagai ketepatan dalam proses penyaringan masyarakat yang menjadi penerima BLT. Rekrutmen dapat dikatakan tepat jika memenuhi sebagian besar syarat yang telah ditentukan dari pemerintah pemberi bantuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua 60 responden menyatakan bahwa rekrutmen BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan sudah berjalan sesuai dengan kriteria dan petunjuk dari pemerintah dan berjalan baik. Penerima BLT telah melalui proses penyaringan dan sudah memenuhi syarat rekrutmen yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Tahap awal ini dimulai dengan pengurus melengkapi data rumah tangga miskin berdasarkan pada data rumah tangga miskin yang ada di desa, sensus kemiskinan dan data kemiskinan dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa mengisi formulir pendataan sosial ekonomi, setelah itu pencacah desa melakukan verifikasi lapangan dengan observasi kasat mata dengan tujuan menentukan layak atau tidaknya menjadi penerima BLT. Tahap selanjutnya pencacah melakukan wawancara dengan rumah tangga miskin yang telah dicatat.

Berdasarkan hasil penelitian 4 responden menyatakan tidak ada petugas yg datang untuk melakukan pemeriksaan terkait kriteria penerima BLT. Karena 4 responden tersebut sudah di tetapkan langsung oleh kepala desa karena dilihat sudah memenuhi kriteria penerima BLT.

Penerima BLT benar-benar warga miskin dengan ketentuan bahwa tidak memenuhi pola kesehatan dan makan, tingkat kesejahteraan, sektor pekerjaan, akses terhadap lembaga keuangan, tingkat pendidikan serta kepemilikan aset. Menurut petugas pencatat bahwa yang paling banyak peserta BLT yang direkrut yang paling banyak yaitu keluarga bekerja di sektor pertanian dengan luas lahan 0,5 ha, keluarga bekerja di sektor jasa (buruh tani, buruh bangunan, sopir, Ibu Rumah Tangga, kenek, tukang dan atau mempunyai kios dan pekerja serabutan serta tidak mempunyai pekerjaan), ada juga keluarga yang mengandalkan kiriman uang dari saudara ataupun dari anaknya dan dalam kriteria penerima BLT ini 30 persen adalah golongan usia lanjut, di atas 60 tahun. Penerima BLT ini tidak mempunyai tabungan di Bank, tidak memiliki aset berupa sepeda motor dan tidak memiliki ternak dalam jumlah yg banyak.

Ketepatan Waktu Pencairan Dana BLT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pencairan dana BLT sudah tepat. Dari 60 responden menyatakan bahwa ketepatan waktu pencairan dana tersebut di Desa Tambelang disalurkan setiap bulan sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dana yang dicairkan sesuai dengan ketentuan yaitu Rp 300.000,- tanpa potongan apapun.

Namun demikian berdasarkan hasil penelitian 7 responden menyatakan bahwa prosedur pengambilan BLT pernah mengalami kesulitan karena harus dengan persyaratan sudah divaksin.

Pengawasan Program BLT

Hasil penelitian menunjukkan 60 responden menyatakan bahwa pengawasan program BLT di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan sudah baik, menurut responden petugas pengawas hadir dan aktif dalam pelaksanaan pembagian dana yang disalurkan oleh perangkat desa. Pengawasan terhadap program BLT dilakukan oleh pihak yang netral (pemerintah pusat) sehingga tidak memihak kepentingan salah satu golongan.

Pengawasan pada program ini diartikan sebagai pengawasan terhadap rekrutmen, pembagian, penyaluran dan pencairan dana. Pengawasan dikatakan baik jika: Petugas pengawas hadir dan aktif dalam pelaksanaan BLT serta dilakukan oleh pihak netral sehingga tidak memihak kepentingan salah satu golongan.

Pemanfaatan Program BLT Oleh Masyarakat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesan

Hasil penelitian menunjukkan 60 responden menyatakan bahwa pemanfaatan program Bantuan Langsung Tunai oleh masyarakat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan bermanfaat terutama di masa Pandemi ketika dilakukan pembatasan oleh pemerintah melalui Satgas *Covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan primer (pokok) seperti beras, telur, ikan dan kebutuhan lainnya seperti membelikan keperluan sekolah anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dana BLT yang diberikan kepada masyarakat Desa Tambelang pada tahap pertama (I) tahun 2020 yaitu 253 KK dan tahap kedua (II) Tahun 2021 ada 130 KK. Tahap ke tiga (III) nama-nama penerima sementara menunggu Musyawarah Desa untuk nama-nama yang menerima tahap tersebut. Menurunnya jumlah penerima Dana BLT merupakan hasil Musyawarah Desa karena atas musyawarah tersebut ada nama-nama keluarga penerima dana BLT sudah dimasukkan sebagai penerima bantuan yang lain di luar dana BLT, sehingga nama mereka sudah tidak lagi sebagai penerima dana BLT.

Manfaat dana BLT pada masa pandemi *Covid-19* sangat membantu terhadap ketahanan ekonomi keluarga yaitu tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan. Keluarga di Desa Tambelang yang mendapatkan dana BLT ini lebih banyak digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian digunakan untuk tambahan modal usaha serta untuk pembiayaan pendidikan anak.

Tabel 8. menunjukkan pemanfaatan Dana BLT yang diterima oleh responden berdasarkan kebutuhan mereka. Dari 60 responden penerima dana bantuan maka ada sebanyak 30 responden (50%) sebagai lansia. Penerima bantuan BLT sebagai lanjut usia yang masih kuat, dan mampu

bekerja di kebun, maka dana yang diterima digunakan sebagai uang transportasi ke kebun dengan membayar ojek, dan beli obat serta beras. Bagi lansia yang sudah tidak kuat bekerja menjadi tanggungan anak-anak dalam keluarga, dana yang diterima diberikan kepada anak dalam keluarga yang menanggungnya untuk membeli bahan pokok seperti beras, telur dan ada yang disimpan anaknya untuk cadangan beli obat jika sakit.

Bagi tukang bangunan dan penambang, dana yang diterima dipakai untuk transport ke tempat kerja dan bekal makanan untuk dibawah di tempat kerja. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja memanfaatkan dana yang diterima sebagai tambahan belanja sehari-hari untuk kebutuhan pokok serta ibu-ibu yang mempunyai anak sekolah juga memakai dana tersebut sebagai uang jajan anak sekolah maupun transportasi serta alat tulis menulis keperluan sekolah.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Pemanfaatan Dana BLT

| No. | Manfaat Kebutuhan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Lansia yg masih kuat dipakai transportasi ke kebun, beli obat, beras. | 16 | 26,67 |
| 2 | Lansia yg masuk tanggungan anak, membeli obat, bahan pokok dapur, transport ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat. | 18 | 30,00 |
| 3 | Tukang Bangunan: beli makanan untuk bekal di tempat kerja | 7 | 11,67 |
| 4 | IRT: jajan anak-anak ke sekolah dan transportasi (beli bensin) | 5 | 8,33 |
| 5 | Pemilik warung sembako: menambah stok barang untuk di jual | 3 | 5,00 |
| 6 | Transportasi ke lahan kebun tempat kerja | 11 | 18,33 |
| Jumlah | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga dilihat dari indikator secara subjektif yaitu melihat kecukupan rumah tangga penerima bantuan berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan dana BLT pada masa pandemi *Covid-19* dapat membantu mereka untuk menambah pendapatan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dana BLT tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok, sebagian dari responden yang memiliki usaha warung, dana tersebut digunakan sebagai tambahan modal dan akan terus berputar uang tersebut dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bantuan yang diterima merupakan salah satu bentuk ketahanan ekonomi keluarga yang juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan terhadap resiko tersebut diukur dengan variabel jaminan keuangan rumah tangga yang memiliki tabungan berpotensi memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Tabungan keluarga mencakup finansial rumah tangga antara lain kepemilikan tabungan dan jenis tabungan. Dalam hal penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) peneliti tidak menemukan bahwa dana yang diberikan dipakai untuk menabung tetapi untuk membeli sembako, ada juga yang dipakai untuk membeli obat-obatan.

Dari hasil wawancara kepada responden menunjukkan bahwa pemanfaatan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa pandemi *Covid-19* dapat membantu ketahanan ekonomi keluarga yaitu pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, biaya transportasi, jaminan kesehatan dan jaminan keuangan keluarga. Pemanfaatan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) mereka lebih banyak digunakan untuk pendapatan keluarga yang melihat dari segi kecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan pada pembiayaan pendidikan anak dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang sebagian dari mereka untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.

Tabel 9. Rekapitulasi Pemanfaatan Penerima Dana BLT di Desa Tambelang

| No. | Pemanfaatan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | Konsumsi | 30 | 50 |
| 2 | Transportasi | 6 | 10 |
| 3 | Obat-obatan | 24 | 40 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2021

Dalam hal penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) peneliti tidak menemukan bahwa dana yang diberikan dipakai untuk menabung tetapi untuk membeli sembako, ada juga yang dipakai untuk membeli obat-obatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan program pemerintah Bantuan Langsung Tunai di Desa Tambelang sudah sesuai, penerima BLT telah memenuhi proses rekrutmen yang benar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BLT. Tepat waktu dalam pencairan dana, petugas mencairkan dana BLT sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dana yang dicairkan sesuai dengan ketentuan yaitu Rp 300.000 tanpa potongan apapun. Pengawasan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah baik, petugas pengawas hadir dan aktif dalam pelaksanaan BLT dan pengawasan terhadap program BLT dilakukan oleh pihak netral sehingga tidak memihak kepentingan salah satu golongan.

Program Pemerintah Bantuan Langsung Tunai (BLT) dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Masyarakat menggunakan dana BLT untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu membeli beras, telur, daging, transportasi dan untuk dana darurat yaitu membeli obat-obatan atau keperluan sekolah anak.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Tambelang agar dapat melanjutkan program pemerintah Bantuan Langsung Tunai supaya dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Untuk keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) alangkah lebih baiknya dana digunakan untuk tetap menjaga perekonomian keluarga dan tetap dalam arahan pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Maun, C. E. F. 2020. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak *Covid-19* Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Muhyiddin. 2020. *Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Perencanaan Pembangunan.
- Wowiling, R. 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 10(4), 1–12. 4 November 2020.